

GAYA KEPEMIMPINAN LURAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA APARATUR KELURAHAN DADAPREJO

Mario Harto Gadi Rara, Ignatius Adiwijadja

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

e-mail : riogadirara@gmail.com

Abstrak: Kepemimpinan sangat strategis dan penting bagi pencapaian misi, visi dan tujuan suatu organisasi karena merupakan salah satu motif yang dapat mendorong manusia untuk selalu menyelidiki seluk-beluk yang terkait dengan kepemimpinan. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui gaya kepemimpinan Lurah Dadaprejo, (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat gaya kepemimpinan Lurah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik penentuan informan yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Teknik analisa data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Kepemimpinan Lurah Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin telah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional, yaitu dalam proses penyusunan program dan pelaksanaan pengawasan selalu melibatkan aparatur atau pegawai kelurahan. Dalam meningkatkan kinerja Aparatur Kelurahan Lurah, senantiasa melibatkan perangkat kelurahan, Faktor pendukung gaya kepemimpinan Lurah dalam meningkatkan kinerja aparatur yaitu kemampuan sumber daya aparatur kelurahan yang sudah cukup baik, adanya komunikasi yang harmonis antara atasan dan bawahan, sarana dan prasarana yang memadai, sedangkan faktor penghambatnya yaitu seringnya mutasi pegawai, terdapat beberapa aparatur kelurahan yang tidak sesuai dengan tupoksinya.

Kata Kunci: gaya kepemimpinan, kepemimpinan lurah, kinerja aparatur

Abstract: Leadership is strategic and important for achieving the mission, vision and goals of an organization because it is one of the motives that can encourage people to always investigate the intricacies associated with leadership. The purposes of this study were (1) To find out the leadership style of Lurah Dadaprejo Village, (2) To find out the supporting and inhibiting factors of the leadership style. This study is a qualitative research, with data sources involved primary and secondary data. The technique of determining the informants was a purposive sampling. The data analysis techniques were data reduction, presentation and conclusions withdrawing. The validity of the data used triangulation techniques. The leadership of Lurah Dadaprejo Village in carrying out their duties as a leader has implemented a transformational leadership style, such as in the process of program preparation and implementation of supervision always involving the apparatus or village officers. In improving the performance of village officer's performance, Lurah always involved village officials. The supporting factors of the Village Head's leadership style in increasing the performance of the apparatus were the good capabilities of the village apparatus, good communication between ordinate and subordinates and adequate facilities and infrastructure. While the inhibiting factors were the frequent mutations of employees, some village officers were not in accordance with their main tasks and functions.

Keywords: leadership style, Lurah leadership, apparatus performance

PENDAHULUAN

Kualitas dari pemimpin seringkali dianggap sebagai faktor terpenting dalam keberhasilan atau kegagalan organisasi. Demikian juga keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi baik yang berorientasi bisnis maupun publik, biasanya dipersepsikan sebagai keberhasilan atau kegagalan pemimpin. Begitu pentingnya peran pemimpin sehingga isu mengenai pemimpin menjadi fokus yang

menarik perhatian para peneliti bidang perilaku keorganisasian. Sering dijumpai pimpinan yang menerapkan berbagai gaya kepemimpinan dalam menjalankan operasionalnya, namun usaha tersebut mengalami kegagalan. Hal ini dapat disebabkan oleh keterkaitan antara pimpinan dengan bawahan yang belum dapat dikondisikan dengan baik, tidak melalui bawahan.

Adakalanya kebijakan dan wewenang terpusat hanya pada pimpinan sehingga bawahan hanya melakukan perintah saja. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan yang tidak sehat antara pimpinan dan bawahan. Disisi lain pimpinan menjadi segala sedangkan bawahan hanya sebagai “buruh” saja, padahal tujuan organisasi tidak dapat tercapai. Faktanya seorang pemimpin pasti akan menghadapi bawahan dengan berbagai sikap, karakter dan tingkah laku yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, sesuai dengan sifat individu manusia yang memiliki sifat, sikap, cara pikir dan pandangan yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan suatu kemauan dan kesanggupan untuk mempengaruhi opini, sikap dan tingkah laku orang lain agar mau melakukan sesuatu pekerjaan secara profesional.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan dan apa saja faktor pendukung dan penghambat gaya kepemimpinan Lurah dalam meningkatkan kinerja aparatur kelurahan Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. Fokus dari penelitian ini adalah kepemimpinan dalam penyusunan program dan kepemimpinan dalam pengawasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi pada Kantor Kelurahan Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. Sumber data ada dua yaitu data primer yang berasal dari observasi, dokumentasi dan wawancara terhadap informan dan data sekunder berupa buku, jurnal serta sumber internet. Informan ditentukan dengan teknik *purposive* yang terdiri dari Lurah, Staf dan pegawai kantor kelurahan dan tokoh masyarakat. Menurut Sugiyono (2011), teknik analisa data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, dan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Kepemimpinan Lurah Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu

Dalam suatu organisasi, pembuatan program kerja sangat diperlukan karena program kerja merupakan suatu rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas serta pendayagunaan seluruh potensi yang ada untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Untuk itu semua bawahan diwajibkan memiliki program kerja dalam menjalankan tugasnya. Hal ini berkaitan dengan kemampuan bawahan dalam mengelola semua aktivitasnya agar bawahan bisa mengetahui dan memahami skala prioritas pekerjaan yang diberikan oleh pimpinan.

Kartono (2008:68) mendefinisikan kepemimpinan secara luas sebagai berikut:

”Kepemimpinan didefinisikan sebagai proses yang mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa bagi setiap pengikut, pilihan dari sasaran bagi organisasi atau kelompok, pengorganisasian dari aktivitas-aktivitas kerja untuk mencapai sasaran tersebut, motivasi dari pengikut untuk mencapai sasaran, pemeliharaan hubungan kerja sama dan kerja kelompok, serta perolehan dukungan dan kerja sama dari orang-orang yang berada di luar kelompok atau organisasi”.

Kepemimpinan transformasional dapat dilihat dari aspek bagaimana seorang pimpinan dalam menyusun program kerja, yaitu pimpinan melibatkan bawahan atau memberikan kepercayaan kepada bawahan untuk berpartisipasi dalam menyusun program kerja. Jika pimpinan tidak melibatkan bawahan dalam menyusun program kerja maka gaya kepemimpinan yang dipergunakan bisa dikatakan

bukan suatu gaya kepemimpinan transformasional, melainkan cenderung pada gaya kepemimpinan diktator.

Program kerja merupakan hal penting yang harus disusun oleh seorang pimpinan dan anggota yang ada dalam organisasi untuk menentukan pekerjaan yang akan dilaksanakan pada suatu periode. Sebagaimana yang dikatakan oleh Arief (2014) bahwa “melalui program kerja maka sebuah organisasi dapat menentukan berbagai tugas dan pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk periode tertentu dan menganalisa hasil yang dicapai dari program yang disusun”. Sehingga dalam kepemimpinannya, Lurah perlu menyusun program kerja sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas-tugas yang harus dilakukan. Dengan demikian Lurah telah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional. Hal ini dinilai karena kepemimpinan yang cenderung memberikan kepercayaan kepada bawahan, memberikan dorongan untuk melakukan pekerjaan dan memotivasi untuk selalu bekerja dengan lebih baik. Hal ini tentunya menjadi sangat penting, mengingat kondisi yang masih belum maju. Sehingga untuk mencapai kemajuan, memang diperlukan seorang pimpinan yang mampu memotivasi bawahan agar bekerja keras.

Dalam penyelesaian tugas, pengarahan merupakan bimbingan dari pimpinan terhadap tugas-tugas yang harus dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Yukl (2010), karena untuk menyelesaikan tugas bawahan harus mengerti dan memahami maksud dan tugas yang dilimpahkan kepadanya. Sehingga bawahan termotivasi untuk menghasilkan pekerjaan yang terbaik, karena ia merasa mampu menyelesaikan pekerjaannya dan hasilnya sangat diperhatikan pimpinannya. Pemberian pengarahan merupakan salah satu upaya meningkatkan motivasi kerja aparatur, khususnya dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan sebagaimana yang telah tercantum dalam Tupoksi. Walaupun kemampuan sumber daya manusia yang ada di Kelurahan Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu pada saat ini dinilai sudah cukup memadai, mengingat tugas dan beban yang dipikul untuk masa yang akan datang semakin kompleks dan berat, perlu terus dilakukan peningkatan kemampuan sumber daya manusia yang ada. Salah satunya yaitu dengan pelatihan atau *training* bagi Aparatur di Kelurahan Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu yang bertugas dan berkewajiban dalam pelaksanaan pelayanan karena dengan upaya ini, aparatur kelurahan akan mempunyai keahlian yang lebih baik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa peranan kepemimpinan Lurah Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu dalam membina dan mengarahkan para pegawai atau bawahannya dalam penyelenggaraan pelayanan publik sudah dapat dilakukan dengan cukup efektif. Penyelenggaraan administrasi dapat dikatakan lengkap apabila pimpinan dalam hal ini Lurah sebagai pimpinan menjalankan tugasnya sebagai pengawas. Hal ini disebabkan pengawasan (*controlling*) menduduki posisi yang paling penting dalam penyelenggaraan administrasi. Sebagaimana yang dikatakan Danim (2004) bahwa tujuan dari pengawasan tersebut adalah untuk menilai apakah sasaran yang ditetapkan telah tercapai secara memuaskan atau tidak. Dengan demikian pengawasan dapat dikatakan sebagai proses, dimana pihak pimpinan melihat apakah penyelenggaraan administrasi pemerintah telah sesuai dengan apa yang semestinya. Bilamana belum sesuai maka perlu diadakan tindak lanjut.

Menurut Hartanto (2017), peranan yang juga sangat penting dilakukan oleh setiap pemimpin organisasi adalah melakukan pengawasan terhadap aktivitas dari orang-orang dan kegiatan dari unit-unit kerja yang dipimpinnya agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan efisien dan terhindar dari penyimpangan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peranan kepemimpinan lurah dalam mengamati dan mengawasi para bawahannya sudah dapat diwujudkan dengan baik.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Gaya Kepemimpinan Lurah Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Kelurahan

Faktor pendukung kepemimpinan dalam penyusunan program kerja dan kepemimpinan dalam pelaksanaan pengawasan sebagai berikut:

- a) Kemampuan sumber daya aparatur kelurahan yang sudah cukup baik Kinerja aparatur di Kelurahan Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu dari tahun 2017-2018 mengalami peningkatan, pada tahun 2018 dari 7 orang pegawai atau aparatur yang mempunyai nilai Cukup ada 3 orang dan 4 orang yang mempunyai nilai bagus dalam melaksanakan pekerjaan. Kemudian pada tahun 2016 dari 7 orang pegawai yang dinilai maka hanya ada 2 orang yang mempunyai nilai pada katagori cukup, dan 5 orang yang mempunyai nilai bagus. Tahun 2017 dari 7 orang pegawai yang dinilai maka hanya ada 1 orang yang mempunyai nilai pada katagori cukup, sehingga ada 6 orang yang mempunyai nilai pada katagori bagus, artinya ada peningkatan hasil kerja yang dicapai pegawai di Kelurahan Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.
- b) Adanya komunikasi yang harmonis antara atasan dan pegawai. Dengan adanya komunikasi antara pimpinan dan bawahan yang harmonis tentunya menjadi faktor pendukung terhadap tercapainya tujuan penyelenggaraan administrasi pemerintah di Kelurahan Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. Hubungan antara Lurah sebagai pimpinan dengan aparatur dengan dukungan komunikasi yang harmonis merupakan kunci keberhasilan penyelenggaraan administrasi pemerintah di Kelurahan Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.
- c) Sarana dan prasarana yang memadai hal inilah yang paling membantu seorang Lurah dalam menjalankan roda pemerintahannya.

Sedangkan faktor penghambatnya sebagai berikut:

- a) Kendala yang masih dijumpai adalah kurangnya kemampuan sumber daya manusia yang menggunakan fasilitas komputer, dimana operator komputer masih belum mempunyai kemampuan yang diharapkan yaitu dapat mendukung terwujudnya tertib administrasi agar pelayanan yang diberikan semakin berkualitas.
- b) Terdapat beberapa aparatur kelurahan yang tidak sesuai dengan tupoksinya sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan berjalan dengan lambat hal inilah yang sering terjadi di beberapa kelurahan.
- c) Kekurangan pegawai juga dapat menimbulkan masalah karena pegawai-pegawai yang sudah mendapatkan tugas mereka masing-masing akan bekerja ganda untuk menutupi kekurangan pegawai tersebut hal ini juga menimbulkan kelelahan pada beberapa pegawai
- d) Mutasi, sering terjadi mutasi aparatur kelurahan sehingga pegawai yang baru harus beradaptasi dengan peraturan yang berada di kelurahan, hal ini menyebabkan lambatnya proses pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

KESIMPULAN

1. Gaya Kepemimpinan Lurah Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu adalah gaya kepemimpinan transformasional. Hal ini dilihat atau dinilai dari setiap penyusunan program kerja selalu melibatkan bawahan atau aparatur yang berada di kantor kelurahan dadaprejo, selain hal tersebut, Lurah dadaprejo dalam melakukan tugasnya sebagai pemimpin selalu melakukan pengawasan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh aparatur secara preventif. Dengan gaya kepemimpinan transformasional tersebut dapat menimbulkan peningkatan terhadap kinerja pegawai. Hal ini dilihat dari beberapa hal yaitu: Kinerja pegawai yang meningkat dalam berbagai tugas dan kegiatan, pegawai yang sudah mengetahui tugasnya masing-masing ketika ada kegiatan-kegiatan

kelurahan, kekompakan dan komunikasi yang semakin baik setiap harinya, kurangnya kritikan pada kotak saran, masyarakat yang semakin ramai ketika adanya musrenbang.

2. Faktor pendukung dan penghambat gaya kepemimpinan Lurah dalam meningkatkan kinerja aparatur kelurahan. Lurah sebagai pimpinan telah memberikan kesempatan kepada aparatur untuk mengikuti beberapa kali kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh BPM dan melakukan pengawasan. Sedangkan faktor penghambat gaya kepemimpinan Lurah dalam meningkatkan kinerja pegawai adalah kurangnya kemampuan sumber daya manusia yang menggunakan fasilitas komputer dan seringnya mutasi pegawai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, D Sulistya. 2014. *Profesionalisme Aparatur Pemerintah Dalam Pelayanan Publik*. Semarang: Universitas Diponegoro, Press.
- Danim. 2004. *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hartanto. 2017. Kepemimpinan Transformasional. dalam *Jurnal Manajemen dan Usahawan Indonesia*, No.9 Thn.XXVIII.
- Kartono. 2008. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Yukl. 2010. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Edisi Kelima. Jakarta: PT. Indeks.